E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1147-1156
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Kontribusi Pemikiran H. Ismail Banda Dalam Konteks Islam Wasathiyah di Sumatera Utara

Mariatun Kholila Harahap[1], Muhammad Tohir Ritonga[2], Dahrul[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia
e-mail: kholilamariatun@gmail.com[1], tohir3754@gmail.com[2], dahrulmk39@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam menghadapi dinamika kehidupan beragama di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan menganalisis corak pemikiran H. Ismail Banda dalam perspektif Islam Wasathiyah, mengidentifikasi nilai-nilai yang tercermin dalam pemikirannya, serta mengkaji kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tokoh atau biografi intelektual. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran H. Ismail Banda dapat dianalisis melalui nilai tawassuth (moderasi), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), dan syura (musyawarah). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kiprahnya di bidang keagamaan, pendidikan, organisasi, dan kebangsaan. Kontribusinya juga terlihat melalui peran dalam pengembangan Al Jam'iyatul Washliyah, penguatan pendidikan Islam, dan upaya membangun hubungan yang baik di tengah perbedaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran H. Ismail Banda relevan untuk dikaji sebagai warisan intelektual yang dapat memberikan perspektif bagi penguatan moderasi beragama di Sumatera Utara. Namun, pengaitan pemikirannya dengan Islam Wasathiyah merupakan hasil analisis terhadap substansi pemikiran dan kiprahnya, bukan klaim bahwa ia secara eksplisit menggunakan istilah tersebut.

Kata Kunci: H. Ismail Banda, Islam Wasathiyah, Moderasi Beragama, Al Jam'iyatul Washliya, Sumatera Utara.

Abstract

This study is motivated by the importance of strengthening the values of Wasathiyah Islam in addressing religious dynamics in North Sumatra. It aims to examine the characteristics of H. Ismail Banda's thought from the perspective of Wasathiyah Islam, identify the values reflected in his thought, and analyze his contribution to strengthening religious moderation.

This study employed a qualitative approach using an intellectual biography or figure-study method. Data were collected through in-depth interviews with four informants, documentation, and library research. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that H. Ismail Banda's thought can be analyzed through the values of tawassuth (moderation), tawazun (balance), i'tidal (justice), tasamuh (tolerance), and syura (consultation). These values are reflected in his religious, educational, organizational, and national activities. His contribution is also evident in his involvement in the development of Al Jam'iyatul Washliyah, Islamic education, and efforts to maintain constructive relationships amid differences. This study concludes that H. Ismail Banda's thought remains relevant as an intellectual legacy that may offer perspectives for strengthening religious moderation in North Sumatra. Nevertheless, its association with Wasathiyah Islam represents an analytical interpretation of his thought and activities rather than a claim that he explicitly used the term.

Keywords :H. Ismail Banda, Wasathiyah Islam, Religious Moderation, Al Jam'iyatul Washliyah, North Sumatra.

LATAR BELAKANG

Islam memiliki ajaran yang menekankan keseimbangan, keadilan, persaudaraan, dan kemaslahatan dalam kehidupan manusia. Dalam masyarakat yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama, nilai-nilai tersebut penting untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis. Salah satu konsep yang relevan untuk mengkaji hubungan antara ajaran Islam dan kehidupan masyarakat majemuk adalah Islam Wasathiyah. Konsep ini dapat dipahami melalui prinsip moderasi, keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama (Darman, 2022; Haitomi et al., 2022).

Moderasi beragama tidak berarti mengurangi keyakinan atau mengabaikan prinsip-prinsip agama. Sebaliknya, moderasi beragama menekankan cara pandang dan praktik beragama yang menghindari sikap berlebihan, menghormati perbedaan, serta mempertimbangkan kehidupan bersama. Dalam konteks Indonesia, pembahasan mengenai moderasi beragama menjadi penting karena kehidupan keagamaan berlangsung dalam masyarakat yang beragam. Kajian Haitomi et al. (2022) mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama dalam perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan landasan untuk memahami pentingnya pendekatan tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Dalam sejarah perkembangan Islam di Sumatera Utara, organisasi dan tokoh Islam memiliki peran dalam membentuk kehidupan keagamaan, pendidikan, dan sosial masyarakat. Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di wilayah ini adalah Al Jam'iyatul Washliyah. Organisasi tersebut berdiri di Medan pada 30 November 1930 dan berkembang melalui bidang pendidikan, dakwah, serta pembinaan umat. Kajian Ja'far (2022) mengenai Al Jam'iyatul Washliyah, agama, dan politik memberikan konteks untuk memahami hubungan antara aktivitas organisasi Islam dan dinamika kehidupan sosial-politik.

Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah Al Jam'iyatul Washliyah adalah H. Ismail Banda (1909–1951). Ia dikenal sebagai tokoh organisasi, pendidik, dan diplomat yang terlibat dalam perkembangan Islam di Sumatera Utara. Ja'far (2020) mengkaji kehidupan dan perjuangan Ismail Banda dalam konteks perjuangan Republik Indonesia. Sementara itu, kajian mengenai tokoh tersebut juga berkaitan dengan peran pendidikan dan diplomasi dalam perjalanan sejarahnya. Kiprah tersebut menjadi dasar untuk menelaah hubungan antara pemikiran keagamaan, aktivitas organisasi, pendidikan, dan kebangsaan.

Meskipun kajian tentang biografi dan perjuangan H. Ismail Banda telah dilakukan, pemetaan substansi pemikirannya melalui indikator Islam Wasathiyah masih perlu dikembangkan. Kajian biografi memberikan informasi tentang perjalanan hidup dan perjuangan tokoh, sedangkan analisis berdasarkan nilai tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan syura dapat membantu menjelaskan dimensi pemikiran yang berkaitan dengan moderasi beragama. Pendekatan ini juga memungkinkan pembahasan mengenai tokoh tidak hanya berfokus pada riwayat hidup, tetapi juga pada relevansi gagasan dan kiprahnya bagi kehidupan masyarakat.

Kajian tentang moderasi beragama dalam lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah memberikan konteks tambahan untuk penelitian ini. Damanik et al. (2023) membahas moderasi beragama dalam organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah melalui karakter, identitas, dan sikap organisasi. Pembahasan mengenai Islam Wasathiyah dalam konteks kontemporer juga menunjukkan pentingnya mengkaji peran tokoh dan penyampaian gagasan keagamaan dalam kehidupan masyarakat (Baidawi et al., 2025). Meskipun demikian, karakter organisasi tidak dapat secara otomatis dianggap mewakili seluruh pemikiran pribadi H. Ismail Banda. Oleh karena itu, pemikiran tokoh perlu dianalisis dengan mempertimbangkan keterangan informan, sumber sejarah, dokumentasi, dan literatur yang relevan.

Penelitian ini berfokus pada tiga persoalan utama. Pertama, bagaimana corak dan konstruksi pemikiran H. Ismail Banda jika dianalisis melalui perspektif Islam Wasathiyah. Kedua, nilai-nilai Islam Wasathiyah apa saja yang dapat diidentifikasi dalam pemikirannya pada aspek keagamaan, pendidikan, dan kebangsaan. Ketiga, bagaimana kontribusi pemikiran dan kiprahnya terhadap penguatan moderasi beragama di Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemikiran tokoh Islam dan memberikan pemahaman mengenai relevansi warisan intelektual H. Ismail Banda dalam konteks kehidupan beragama saat ini

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi tokoh atau biografi intelektual. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pemikiran, pengalaman, dan kontribusi seorang tokoh, bukan pada pengukuran variabel secara statistik. Studi tokoh digunakan untuk menelaah latar belakang intelektual, lingkungan sosial-keagamaan, aktivitas organisasi, dan perkembangan pemikiran H. Ismail Banda (Sugiyono, 2023; Sugitanata et al., 2024).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai H. Ismail Banda serta

perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah. Informan tersebut adalah Prof. H. M. Hasballah Thaib, M.A., Ph.D.; Dr. Ismed Batubara, S.H., M.H.; Dra. Hj. Yulinar; dan Dr. KH. Arso, S.H., M.Ag. Wawancara dilaksanakan pada Juli 2026. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, arsip organisasi, serta sumber tertulis mengenai H. Ismail Banda, Al Jam'iyatul Washliyah, dan Islam Wasathiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Sebelum wawancara, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan informan. Dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk melengkapi serta membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga tahapan. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan tema, yaitu corak pemikiran, nilai-nilai Islam Wasathiyah, serta kontribusi dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan kebangsaan. Ketiga, penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola temuan serta membandingkannya dengan data pendukung.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari empat informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mempertemukan hasil wawancara dengan dokumentasi dan sumber pustaka. Analisis Islam Wasathiyah dalam penelitian ini merupakan kerangka interpretatif untuk membaca substansi pemikiran dan kiprah H. Ismail Banda. Penelitian ini tidak mengasumsikan bahwa H. Ismail Banda secara eksplisit menggunakan istilah Islam Wasathiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corak dan Konstruksi Pemikiran H. Ismail Banda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H. Ismail Banda merupakan tokoh penting dalam perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah dan kehidupan Islam di Sumatera Utara. Corak pemikirannya dapat dipahami melalui hubungan antara latar belakang keilmuan Islam, pengalaman intelektual, aktivitas organisasi, dan keterlibatannya dalam bidang pendidikan serta kebangsaan. Berdasarkan keterangan informan dan sumber pustaka, pemikirannya memperlihatkan perhatian terhadap penguatan kehidupan keagamaan sekaligus pentingnya membangun hubungan sosial yang baik.

Salah satu keterangan penting diperoleh dari wawancara dengan Prof. H. M. Hasballah Thaib pada 13 Juli 2026. Informan menjelaskan bahwa H. Ismail Banda berpegang pada ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, tetapi tetap mampu membangun hubungan yang baik dengan pemerintah, Muhammadiyah, dan organisasi Islam lainnya. Keterangan ini memperlihatkan bahwa keteguhan pada prinsip keagamaan tidak selalu berlawanan dengan keterbukaan dalam hubungan sosial.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui prinsip tawassuth dan tasamuh. Tawassuth mengacu pada sikap moderat dan menghindari tindakan berlebihan, sedangkan tasamuh berkaitan dengan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks H. Ismail Banda,

kedua prinsip tersebut digunakan sebagai kategori analisis untuk memahami sikap keagamaan dan hubungan antarkelompok sebagaimana dijelaskan oleh informan.

Konstruksi pemikirannya juga tidak dapat dilepaskan dari aktivitas organisasi. Al Jam'iyatul Washliyah menjadi salah satu ruang bagi pelaksanaan gagasan keagamaan melalui pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat. Ja'far (2022) membahas hubungan Al Jam'iyatul Washliyah dengan agama dan politik, sedangkan Damanik et al. (2023) menelaah karakter, identitas, dan sikap organisasi dalam kaitannya dengan moderasi beragama. Kedua kajian tersebut memberikan konteks untuk memahami lingkungan organisasi tempat H. Ismail Banda berkiprah.

Meskipun demikian, penting untuk membedakan antara temuan sejarah dan interpretasi penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H. Ismail Banda dikenal melalui aktivitas organisasi dan perjuangannya. Adapun pemetaan pemikirannya ke dalam nilai-nilai Islam Wasathiyah merupakan hasil analisis terhadap keterangan informan, dokumentasi, dan literatur, bukan pernyataan bahwa ia secara langsung merumuskan teori Wasathiyah sebagaimana digunakan dalam penelitian kontemporer.

Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Pemikiran H. Ismail Banda

Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan kiprah H. Ismail Banda dapat dianalisis melalui lima nilai, yaitu tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan syura. Kelima nilai tersebut digunakan sebagai kategori untuk menafsirkan substansi pemikirannya dalam bidang keagamaan, pendidikan, organisasi, dan kebangsaan.

1. Tawassuth (Sikap Moderat)

Tawassuth mengacu pada sikap mengambil jalan tengah dan menghindari tindakan berlebihan. Dalam penelitian ini, nilai tersebut terlihat melalui keterangan informan mengenai kemampuan H. Ismail Banda mempertahankan prinsip keagamaan sambil membangun hubungan baik dengan berbagai kelompok. Keterangan Prof. H. M. Hasballah Thaib mengenai hubungan H. Ismail Banda dengan pemerintah dan organisasi Islam lain menjadi salah satu dasar interpretasi tersebut.

Sikap moderat dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai pengabaian terhadap prinsip keagamaan, melainkan sebagai kemampuan mengelola perbedaan tanpa menghilangkan keyakinan yang dianut. Interpretasi ini sejalan dengan pembahasan mengenai Islam Wasathiyah yang menekankan pentingnya keseimbangan dan menghindari sikap ekstrem (Darman, 2022; Haitomi et al., 2022).

2. Tawazun (Keseimbangan)

Tawazun mengacu pada keseimbangan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama serta dalam mengatur hubungan antara berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, nilai keseimbangan digunakan untuk membaca hubungan antara keagamaan, pendidikan, organisasi, dan kebangsaan dalam kiprah H. Ismail Banda.

Keterlibatannya dalam pendidikan Islam dan aktivitas organisasi memperlihatkan bahwa pengabdian keagamaan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian ajaran, tetapi juga melalui pengembangan lembaga dan pembinaan masyarakat. Kajian Maghriza et al. (2023) mengenai tawazun sebagai prinsip Wasathiyah dalam kehidupan Muslim

kontemporer dapat menjadi pembanding konseptual untuk membaca nilai keseimbangan tersebut.

Namun, penerapan konsep tawazun pada pemikiran H. Ismail Banda harus dipahami sebagai interpretasi terhadap aktivitas dan kontribusinya. Penelitian ini tidak menemukan dasar untuk menyatakan bahwa ia secara eksplisit menggunakan istilah tawazun sebagai rumusan konseptual pribadinya.

3. I'tidal (Keadilan)

I'tidal berkaitan dengan sikap adil dan menempatkan sesuatu secara proporsional. Dalam perspektif penelitian ini, keadilan menjadi salah satu prinsip untuk memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Nilai ini juga berkaitan dengan usaha membangun hubungan yang tidak semata-mata didasarkan pada perbedaan kelompok.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kontribusi H. Ismail Banda perlu dibaca melalui kiprah organisasi, pendidikan, dan kebangsaannya. Meskipun data yang tersedia tidak selalu menunjukkan pernyataan langsung tentang konsep i'tidal, nilai tersebut dapat digunakan sebagai kategori analisis untuk membahas orientasi sosial dan tanggung jawab yang tercermin dalam kiprahnya.

Dengan demikian, pembacaan terhadap nilai i'tidal perlu tetap didasarkan pada sumber yang tersedia dan tidak diperluas menjadi klaim tentang pandangan pribadi yang tidak didukung oleh wawancara atau dokumentasi.

4. Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh merupakan nilai yang paling jelas terlihat dalam keterangan wawancara mengenai hubungan H. Ismail Banda dengan kelompok dan organisasi Islam lain. Prof. H. M. Hasballah Thaib menjelaskan bahwa meskipun H. Ismail Banda berpegang pada ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, ia tetap mampu menjalin hubungan baik dengan pemerintah, Muhammadiyah, dan organisasi keagamaan lainnya.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pandangan keagamaan tidak selalu harus menghasilkan pertentangan sosial. Dalam analisis penelitian ini, sikap tersebut dipahami sebagai bentuk penghormatan terhadap perbedaan dan kemampuan menjaga hubungan baik dalam masyarakat.

Toleransi dalam konteks ini tidak berarti menghapus perbedaan doktrin atau keyakinan. Sebaliknya, toleransi mengacu pada kemampuan membangun hubungan sosial yang baik tanpa harus menyamakan seluruh pandangan keagamaan. Pemahaman ini sejalan dengan pembahasan moderasi beragama yang menekankan penghormatan terhadap keragaman (Haitomi et al., 2022).

5. Syura (Musyawarah)

Syura atau musyawarah berkaitan dengan proses mempertimbangkan pandangan dan masukan pihak lain dalam menyelesaikan persoalan. Dalam kehidupan organisasi, musyawarah dapat menjadi mekanisme untuk menjaga komunikasi dan memperkuat kebersamaan di tengah perbedaan.

Kiprah H. Ismail Banda dalam Al Jam'iyatul Washliyah memberikan konteks untuk membahas pentingnya komunikasi dan kerja bersama dalam pengelolaan organisasi. Namun, berdasarkan bukti yang digunakan dalam artikel ini, syura lebih tepat ditempatkan

sebagai kategori analisis yang relevan dengan kehidupan organisasi daripada sebagai konsep yang telah terbukti dirumuskan secara eksplisit oleh H. Ismail Banda.

Secara keseluruhan, kelima nilai tersebut membantu menjelaskan dimensi moderasi yang dapat dibaca dari kiprah H. Ismail Banda. Akan tetapi, kekuatan bukti untuk masing-masing nilai tidak sepenuhnya sama. Nilai tasamuh, misalnya, didukung secara langsung oleh keterangan informan mengenai hubungan antarkelompok, sedangkan nilai lain memerlukan pembacaan lebih interpretatif terhadap aktivitas dan kontribusinya.

Kontribusi dalam Bidang Keagamaan dan Dakwah

Salah satu kontribusi H. Ismail Banda berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan organisasi. Keterlibatannya dalam Al Jam'iyatul Washliyah menempatkannya dalam perkembangan dakwah dan pembinaan umat di Sumatera Utara. Melalui organisasi, aktivitas keagamaan dapat dijalankan secara terstruktur melalui pendidikan, penyampaian ajaran Islam, dan kegiatan sosial.

Kajian Harahap dan Suparto (2024) mengenai gerakan dakwah pada organisasi Al-Washliyah memberikan konteks untuk memahami pentingnya aktivitas dakwah dalam kehidupan organisasi tersebut. Sementara itu, Ja'far (2022) memperlihatkan bahwa pembahasan Al Jam'iyatul Washliyah juga berkaitan dengan dinamika agama dan politik. Kedua kajian ini membantu menjelaskan bahwa peran organisasi Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga bersentuhan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan keterangan informan, H. Ismail Banda dinilai mampu mempertahankan prinsip keagamaan sekaligus membangun hubungan yang baik dengan kelompok lain. Sikap tersebut dapat menjadi pelajaran mengenai pentingnya dialog dan persatuan dalam kehidupan umat. Meskipun demikian, kontribusi ini perlu dipahami dalam konteks sejarah dan lingkungan organisasi pada masanya, bukan secara langsung disamakan dengan program moderasi beragama yang berkembang pada masa sekarang.

Kontribusi dalam Bidang Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kiprah H. Ismail Banda. Dalam lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah, pendidikan menjadi sarana pembinaan pengetahuan keagamaan dan pengembangan kehidupan umat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi ruang pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kemampuan hidup bersama.

Keterangan informan dalam penelitian ini menempatkan pendidikan sebagai bagian dari kontribusi H. Ismail Banda. Pengembangan pendidikan Islam dapat dibaca dalam hubungan dengan upaya memperkuat kehidupan keagamaan dan membangun kapasitas masyarakat. Kajian mengenai pendidikan Islam dan moderasi beragama juga menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun sikap toleran dan penghormatan terhadap perbedaan (Iswandi et al., 2025).

Dalam perspektif Islam Wasathiyah, pendidikan dapat berperan dalam memperkuat keseimbangan antara pemahaman keagamaan dan tanggung jawab sosial. Namun, pernyataan mengenai kontribusi spesifik H. Ismail Banda harus tetap mengacu pada sumber sejarah, keterangan informan, dan dokumentasi yang tersedia. Dengan batasan tersebut,

pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu ruang penting untuk menelaah warisan pemikiran dan kiprahnya.

Kontribusi dalam Bidang Kebangsaan dan Diplomasi

Kiprah H. Ismail Banda juga berkaitan dengan perjuangan kebangsaan. Ja'far (2020) mengkaji kehidupan dan perjuangan Ismail Banda dalam konteks Republik Indonesia, termasuk keterkaitannya dengan perjuangan di luar negeri. Perjalanan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas tokoh tidak hanya berlangsung dalam lingkungan organisasi keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan dinamika kebangsaan.

Dalam konteks penelitian ini, kontribusi kebangsaan menjadi salah satu aspek yang memungkinkan pemikiran H. Ismail Banda dibaca melalui nilai keseimbangan, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Hubungan antara identitas keagamaan dan komitmen kebangsaan penting untuk memahami bagaimana tokoh Islam berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Meskipun demikian, hubungan antara aktivitas diplomasi dan Islam Wasathiyah harus ditafsirkan secara hati-hati. Aktivitas diplomasi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seorang tokoh mengembangkan konsep moderasi beragama. Dalam penelitian ini, aktivitas tersebut ditempatkan sebagai konteks kontribusi kebangsaan yang dapat dikaji lebih lanjut bersama bukti sejarah dan sumber lain.

Relevansi Pemikiran H. Ismail Banda bagi Penguatan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran dan kiprah H. Ismail Banda dapat memberikan perspektif untuk membahas hubungan antara keteguhan prinsip keagamaan dan keterbukaan dalam kehidupan sosial. Keterangan mengenai hubungannya dengan berbagai organisasi Islam menunjukkan pentingnya kemampuan membangun relasi yang baik meskipun terdapat perbedaan pandangan.

Relevansi tersebut dapat dikaitkan dengan upaya penguatan moderasi beragama pada masa kini. Moderasi beragama membutuhkan pemahaman keagamaan yang kuat, penghormatan terhadap perbedaan, serta komitmen untuk menjaga kehidupan bersama. Kajian mengenai moderasi beragama dan Islam Wasathiyah dalam konteks Indonesia memberikan kerangka konseptual untuk membahas kebutuhan tersebut (Haitomi et al., 2022; Darman, 2022).

Kajian mengenai moderasi beragama dalam Al Jam'iyatul Washliyah juga membantu menempatkan kiprah H. Ismail Banda dalam konteks organisasi yang memiliki sejarah panjang dalam pendidikan dan dakwah (Damanik et al., 2023; Harahap & Suparto, 2024). Akan tetapi, pemikiran tokoh sejarah tidak boleh langsung disamakan dengan kebijakan atau konsep moderasi beragama kontemporer. Relevansinya lebih tepat dipahami melalui nilai-nilai yang dapat diidentifikasi dari sumber sejarah dan keterangan informan.

Dengan demikian, kontribusi H. Ismail Banda dapat dikaji melalui tiga ranah yang saling berkaitan, yaitu keagamaan dan dakwah, pendidikan Islam, serta kebangsaan. Ketiga ranah tersebut memberikan konteks untuk memahami bagaimana kiprah seorang tokoh dapat berhubungan dengan persatuan, toleransi, dan kemaslahatan masyarakat. Penelitian

lebih lanjut masih diperlukan untuk memperdalam analisis terhadap karya tertulis, arsip, dan sumber sejarah primer mengenai pemikirannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran dan kiprah H. Ismail Banda dapat dianalisis melalui perspektif Islam Wasathiyah dengan memperhatikan nilai tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, dan syura. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk memahami sikap keagamaan, aktivitas pendidikan, peran organisasi, serta kontribusinya dalam kehidupan kebangsaan. Keterangan informan, khususnya mengenai hubungan H. Ismail Banda dengan pemerintah dan berbagai organisasi Islam, memberikan dukungan bagi analisis tentang pentingnya toleransi dan keterbukaan dalam kehidupan sosial. Kontribusi H. Ismail Banda dapat ditelaah melalui keterlibatannya dalam Al Jam'iyatul Washliyah, pengembangan pendidikan Islam, aktivitas dakwah, dan perjuangan kebangsaan. Kiprahnya memberikan konteks historis untuk memahami hubungan antara kehidupan keagamaan dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai yang dianalisis dari pemikirannya tetap relevan untuk mendiskusikan penguatan moderasi beragama di Sumatera Utara. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena analisis didasarkan pada wawancara dengan empat informan, dokumentasi, dan literatur yang tersedia. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu memperluas penggunaan sumber sejarah primer, arsip organisasi, dan karya tertulis yang berkaitan langsung dengan H. Ismail Banda. Selain itu, perlu ditegaskan bahwa pengaitan pemikirannya dengan Islam Wasathiyah merupakan hasil analisis peneliti terhadap substansi kiprah dan pemikirannya, bukan bukti bahwa ia secara eksplisit menggunakan istilah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para informan yang telah memberikan keterangan dan pandangan mengenai H. Ismail Banda serta perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang membantu proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian pemikiran tokoh Islam, sejarah organisasi Islam, dan moderasi beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Baidawi, B., Rodliyah, F., & Hanum, S. Z. (2025). Islam Wasathiyah Di Ruang Digital: Perspektif Tokoh *Muslim Indonesia. Palita: Journal Of Social-Religion Research*, 10(1), 97–116. Https://Doi.Org/10.24256/Pal.V10i1.4871

Damanik, D., Meidina, A. R., Adlinnas, R., & Nurul, S. (2023). Religious Moderation By Organization Of Islamic Al-Jam'iyatul Washliyah (Character, Identity, And Attitude). Islamadina: *Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2).

Darman, M. S. R. (2022). Konsep Washatiyah Islam Perspektif Quraish Shihab (Telaah Kritik Nalar Islam Mohammed Arkoun). Al Muhafidz: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 147–159. Https://Doi.Org/10.57163/Almuhafidz.V2i2.42

Harahap, M. H., & Suparto, S. (2024). Gerakan Dakwah Pada Organisasi Al-Washliyah. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 62–74. Https://Doi.Org/10.59059/Tabsyir.V6i1.1741

Haitomi, F., Sari, M., & Ain Binti Nor Isamuddin, N. F. (2022). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi. *Al-Wasatiyah: Journal Of Religious Moderation*, 1(1), 66–83. Https://Doi.Org/10.30631/Jrm.V1i1.2

Iswandi, H., Nafiah, S., & Jalaludin, J. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi Antar Umat. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 6487–6495. Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i4.4672

Ja'far. (2020). Merantau Demi Republik: Kehidupan Dan Perjuangan Ismail Banda (1909–1951). *Islamijah: Journal Of Islamic Social Sciences*, 1(2). Https://Doi.Org/10.30821/Islamijah.V1i2.7181

Ja'far. (2022). Al Jam'iyatul Washliyah, Agama Dan Politik. Islamijah: Journal Of Islamic Social Sciences, 3(1). Https://Doi.Org/10.30821/Islamijah.V3i1.8999

Maghriza, M. T. R., Ledang, I., & Sari, U. P. (2023). Tawazun Sebagai Prinsip Wasathiyah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.). SAGE Publications.

Sugitanata, A., Karimullah, S. S., Aminah, S., & Abdurrasyied, M. H. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Penelitian Pemikiran Tokoh: Studi Integrasi Teori Sejarah Lisan Dan Maslahah. *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6(2), 97–122.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke-3). Alfabeta.